

	Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling	Vol. 9 No. 1, 2022
	Tersedia di https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkonseling/index p-ISSN 2548-4311 e-ISSN 2828-2965	hlm.54—63

EFIKASI DIRI GURU BK DALAM MELAKSANAKAN KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN REALITAS DI SMP INDRALAYA KABUPATEN OGAN ILIR

Melisa Lestari

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Sriwijaya, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia.

* e-mail: lestarimelisa9@gmail.com No. HP. 088276645852

Abstract: This study aims to determine the self-efficacy of Counseling teachers in implementing group counseling with a reality approach at Indralaya Middle School, Ogan Ilir Regency. This research method uses descriptive quantitative, the subject of this research is 20 BK teachers, namely the MGBK SMP/MTS group in Indralaya, Ogan Ilir Regency who participated in training in community service activities carried out by Guidance and Counseling Study Program Lecturers. The data was taken using a self-efficacy questionnaire distributed via google form. Data analysis using percentages. The results of this study indicate that in general, self-efficacy in implementing group counseling with a reality approach to BK teachers is in the moderate category, which tends to be high (60%). While the high category (25%), low category (15%). Meanwhile, the results of the research specifically on the dimensions of self-efficacy of BK teachers on the difficulty level dimension (level) 60% with the moderate category tending to be high, 20% in the high category, 20% then on the strength dimension, 25% with the high category, 60% with the high category. moderate tend to be high, 15% with low category. And on the generality dimension, 20% is in the high category, 55% in the medium category tends to be high, and 25% in the low category.

Keywords: *Self-Efficacy, Group Counseling, Reality Approach*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efikasi diri guru BK dalam melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan realitas pada di SMP Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif, subjek penelitian ini adalah 20 guru BK yaitu kelompok MGBK SMP/MTS di Indralaya Kabupaten Ogan Ilir yang mengikuti pelatihan pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling. Data diambil menggunakan angket efikasi diri disebarakan melalui google form. Analisis data menggunakan presentase. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara umum efikasi diri dalam melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan realitas pada guru BK termasuk kategori sedang cenderung tinggi (60%). Sedangkan kategori tinggi (25%), kategori rendah (15%). Sedangkan hasil penelitian secara spesifik dimensi efikasi diri guru BK pada dimensi tingkat kesulitan (level) 60% dengan kategori sedang cenderung tinggi, 20% kategori tinggi, 20% kemudian pada dimensi kekuatan (strength), 25% dengan kategori tinggi, 60% dengan kategori sedang cenderung tinggi, 15% dengan kategori rendah. Dan pada dimensi generalisasi (generality) 20% dengan kategori tinggi, 55% kategori sedang cenderung tinggi, dan 25% dengan kategori rendah.

Kata kunci: Efikasi Diri, Konseling Kelompok, Pendekatan Realitas

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting di Indonesia yang menjadi sebuah pekerjaan besar dalam meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa. Dalam Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidikan merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dan direncanakan sebagai bentuk usaha mengembangkan potensi diri. Upaya Indonesia dalam menciptakan Pendidikan yang lebih baik, salah satunya adalah dengan belajar dari negara-negara lain.

Pendidikan merupakan bagian dari tumbuh dan kembang anak, seiring dengan perkembangan zaman, diperlukan adanya peningkatan kualitas diri dari para pendidik maupun peserta didik. Dengan adanya berbagai kebijakan baru yang menyesuaikan diri dengan karakteristik peserta didik, guru juga dituntut untuk dapat menyesuaikan diri lebih cepat dengan keadaan dan kondisi peserta didik. Surya (2017:53) dalam penelitian menyatakan bahwa pendidikan anak pada abad 21 berdasarkan dengan penanaman moral dan pendidikan karakter. Karakteristik peserta didik pada abad 21 sangatlah kompleks, oleh karena itu, guru atau para pendidik pun harus lebih aktif dan memiliki kemampuan yang mumpuni dalam membantu peserta didik menjalankan proses belajarnya.

Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional yang dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, fasilitator dan instruktur (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6). Guru BK, merupakan bagian dari struktur sekolah, menangani permasalahan yang mengenai peserta didik merupakan salah satu bagian dari tugas guru Bimbingan dan Konseling disekolah. Guru BK harus dapat memahami bagaimana cara mengatasi dan menangani peserta didik dengan berbagai karakteristiknya yang unik. Bimbingan dan Konseling memiliki berbagai layanan pengentasan dalam membantu peserta didik. Salah satunya adalah layanan konseling kelompok.

Konseling kelompok merupakan upaya untuk membantu mencegah dan mengembangkan kemampuan pribadi sebagai pemecahan masalah secara kelompok dari konselor kepada konseli (Hasnida, 2016:25). Prayitno (dalam Fitri & Marjohan, 2016:19) menjelaskan pentingnya pelaksanaan layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kemampuan sosial siswa, keterampilan mengendalikan diri dan melatih bertanggung jawab. Dengan adanya konseling kelompok peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya, dapat mengetaskan permasalahan dan memilih solusi yang terbaik permasalahannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukiman (2013:197) konseling kelompok merupakan salah satu teknik yang sesuai karena anak SMP memiliki kecenderungan untuk berkelompok sesama teman senasib. Melalui kegiatan konseling kelompok peserta didik yang sering tidak masuk sekolah dapat diajak bertukar pikiran dengan teman dalam kelompoknya, kemudian mereka secara bersama-sama akan mencari solusi masalah tersebut agar tingkat kehadiran siswa disekolah dapat ditingkatkan.

Dalam pemberian layanan kepada konseli, dibutuhkan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang dialami individu serta karakteristik individu tersebut. Sesuai dengan adanya penanaman moral dan karakter serta menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang dapat mandiri serta bertanggung jawab, guru BK dapat menggunakan salah satu pendekatan dalam bimbingan dan konseling yang mendukung kebijakan tersebut, yaitu pendekatan realitas.

Pendekatan realitas adalah suatu bentuk pendekatan modifikasi tingkah laku, yang dimana modifikasi tingkah laku difokuskan pada perasaan dan tingkah laku saat ini serta mengarahkan konseli keluar dari masalahnya dan fokus pada tujuan hidupnya dimasa depan (Potabuga, 2020:46). Menurut Sofah & Dewi (2019:94) pendekatan realitas bertujuan untuk membantu menghubungkan atau menghubungkan kembali konseli dengan orang lain yang mereka pilih sebagai dasar kualitas hidup mereka. Disisi lain, pendekatan realitas dapat membantu konseli belajar untuk memenuhi

kebutuhan cinta dan dicintai, kekuasaan atau kepuasan, kebebasan atau ketergantungan sehingga mereka dapat mengembangkan identitas diri sendiri dengan sukses.

Sucianti (2020) menyatakan konseling kelompok pendekatan realitas merupakan suatu bentuk bantuan secara langsung yang diberikan konselor kepada konseli yang berfokus pada perilaku saat ini, berdasarkan keyakinan, proses konseling ini memberikan tanggung jawab kepada peserta didik dengan keyakinan atas pilihan yang akan dilakukan dan bertanggung jawab dengan keputusannya. Sejalan dengan penelitian ini Bariyyah, Hastini dan wulansari (2018:167) bahwa penerapan konseling realitas dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dengan menggunakan lima langkah dalam proses konseling yang mereka lakukan mereka mengatakan bahwa konseling realitas ini menekankan pada kekuatan pribadi dan semua perilaku itu digerakan dari diri sendiri dan masing-masing pribadi. Dengan demikian kegiatan konseling kelompok realitas prosedur WDEP (*Wants, Direction, Evaluatio, Planning*) dapat digunakan sebagai teknik untuk meningkatkan tanggung jawab belajar pada siswa SMP.

Konseling kelompok dengan pendekatan realitas yang memiliki implikasi secara langsung bagi situasi-situasi sekolah. Menurut ricard Sharf (2012:446) umumnya konseling kelompok digunakan di SMP dan SMA, konseling realitas juga telah digunakan pada kelompok-kelompok orang tua, penyalahgunaan obat-obat terlarang, mental orang dewasa terbatas, dipenjara reamaja dan orang dewasa.

Oleh karena itu, kemampuan guru BK dalam memahami peserta didik dan memiliki keyakinan dalam dirinya untuk memberikan layanan kepada peserta didik sangatlah diperlukan. Agar guru BK dapat menjalankan tugas nya dengan baik maka guru BK perlu memiliki efikasi diri yang tinggi. Chofiyannida (2016:37) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan suatu keputusan atau keyakinan pada kemampuannya untuk memilih atau memperkirakan suatu tindakan tertentu agar dapat tercapainya hasil yang diinginkan.

Pada kenyataan di lapangan, guru BK belum melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan tertentu, hal ini dapat disebabkan karena keterbatasan pengetahuan tentang pendekatan yang tepat dalam melaksanakan konseling kelompok sesuai dengan permasalahan konseli, hal ini dapat menyebabkan konselor kurang yakin untuk melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan khusus. Sehingga pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling kurang berjalan secara efektif, maka dari itu masih ditemukan guru BK yang kurang memiliki efikasi diri untuk melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan khusus.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) pada bulan maret-april tahun 2021 di SMA Negeri 2 Palembang dari hasil wawancara dengan guru BK, Layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas belum dilaksanakan. Guru BK di sekolah tersebut cenderung menggunakan layanan konseling individual, layanan klasikal dan kunjungan rumah. Selain itu juga permasalahan dalam layanan bimbingan dan konseling yaitu tidak ada waktu yang khusus untuk melaksanakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas serta dalam melaksanakan layanan konseling kelompok dengan realitas membutuhkan waktu yang lama. Padahal konseling kelompok dengan pendekatan realitas dapat mengatasi permasalahan peserta didik dalam bidang, pribadi, sosial, belajar dan karir karena bisa disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Akan tetapi pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan tersebut kurang efektif dikarenakan keyakinan diri guru BK yang masih berada pada kategori rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Efikasi Diri Guru BK Dalam Melaksanakan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realitas di SMP Indralaya Kabupaten Ogan Ilir”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang memperoleh data berupa angka dan kemudian dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini melibatkan 20 guru BK di SMP/MTS Indralaya Kabupaten Ogan Ilir yang mengikuti pelatihan dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh TIM dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket, dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, melalui *Google form* yang nanti akan dibagikan dan disebar kepada guru BK di SMP Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti ialah menggunakan skala Likert.

Pada penelitian ini akan dilakukan uji validitas konstruk terlebih dahulu dengan salah dosen ahli. Dalam angket penelitian ini, validitas konstruk diuji dengan dosen ahli yaitu Ibu Dra. Rahmi Sofah, M.Pd,Kons. Dengan mengajukan beberapa saran dan menganalisis setiap butir item pertanyaan. Setelah melakukan uji validitas konstruk dengan dosen ahli, peneliti melakukan uji angket dengan menyebarkan angket yang berisi 37 pernyataan tentang efikasi diri guru bimbingan dan konseling dan dibahas dalam bantuan program *excel* dari *Microsoft Office 2010*. Angket yang telah disebar tersebut, lalu dihitung dan diolah menggunakan bantuan program *excel* dari *Microsoft Office 2010*. Menggunakan taraf signifikan 5%, maka apabila hasil yang didapatkan dari perhitungan mendapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa butir item tersebut telah signifikansi atau valid. Sebaliknya, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat dikatakan butir item tersebut tidak signifikansi atau tidak valid. Setelah perhitungan terdapat 37 item pernyataan yang telah disebar untuk dilakukan uji validitas. Terdapat 36 butir item pernyataan yang valid dan terdapat 1 item pernyataan yang tidak valid yaitu item nomor 37. (hasil validasi ada pada lampiran). Oleh peneliti Nomor 37 di hapus sehingga item pernyataan untuk instrument efikasi diri guru Bimbingan dan Konseling menjadi 36 item pernyataan yang di sebar ke lapangan.

HASIL

Tabel 1. Data Statistik Efikasi diri Guru BK

Komponen	Guru BK SMP Indralaya			
	Dimensi Tingkat (Level)	Dimensi Kekuatan (Strength)	Dimensi Generalisasi (Generality)	Guru BK SMP Indralaya
Skor Tertinggi	86,00	46,00	34,00	162,00
Skor Terendah	52,00	27,00	21,00	121,00
Skor Rata-rata	72,00	35,00	28,00	138,00
Standar Deviasi	0,51	0,43	0,46	16,00
Varian	18,88	12,39	7,38	37,44

Tabel 2. Efikasi Diri Guru BK dalam Melaksanakan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Data Mean dan Standar Deviasi berdasarkan Jenis Kelamin			
Jenis Kelamin	Frekuensi	Mean	Standar Deviasi
Laki-laki	6	133,83	8,412
Perempuan	14	139,14	3,911

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat nilai rata-rata pada laki-laki sebesar 133,83 dengan standar deviasi 8,412 dan pada perempuan dilihat nilai rata-ratanya 139,14 dengan standar deviasi 3,911.

Tabel 3 Efikasi Diri Guru BK dalam Melaksanakan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realitas

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	≥ 155	5	25%
Sedang	$121 \leq X < 154$	12	60%
Rendah	≤ 121	3	15%
Total (N)		20	100%

**Gambar 1.** Diagram Pie Efikasi Diri Guru BK dalam Melaksanakan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realitas

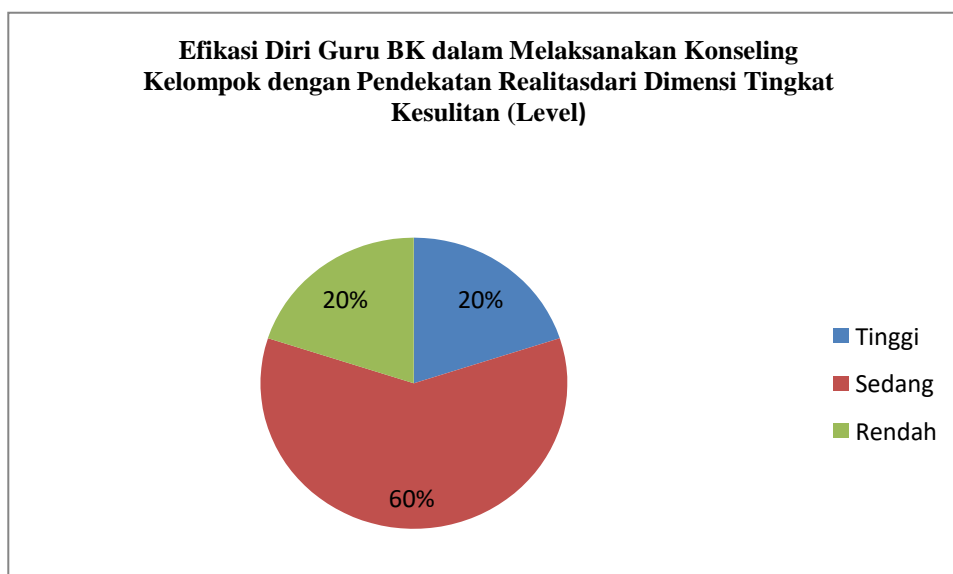
Pada tabel 2 dapat menunjukkan bahwa dari 20 responden yang diteliti menunjukkan hasil persentase yaitu ada 5 guru (25%) dengan kategori tinggi, ada 12 guru

(60%) dengan kategori sedang, dan ada 3 guru (15%) dengan kategori rendah. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa guru BK SMP di Indralaya kabupaten Ogan Ilir berada pada kategori sedang yang dilihat cenderung menuju kearah kategori tinggi.

Hasil penelitian efikasi diri berdasarkan indikator yang diukur dapat dilihat pada tabel dan uraian di bawah ini:

Tabel 4. Efikasi Diri Guru BK dalam Melaksanakan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realitas dari Segi Dimensi Tingkat (Level)

Kategori Dimensi Tingkat Kesulitan (Level)			
Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	≥ 81	4	20%
Sedang	$63 \leq X < 81$	12	60%
Rendah	≤ 63	4	20%
Total (N)		20	100%



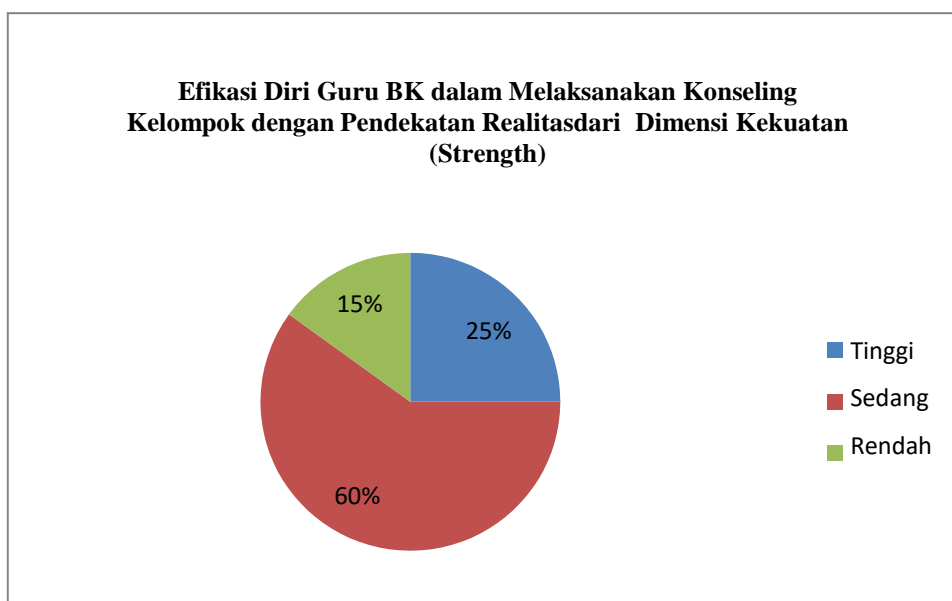
Gambar 2. Diagram Pie Efikasi Diri Guru BK dalam melaksanakan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realitas dari Dimensi Tingkat Kesulitan (Level)

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa efikasi diri guru BK dalam melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan realitas berdasarkan segi aspek tingkat kesulitan (*level*). Menunjukkan hasil persentase yaitu ada 4 guru (20%) dengan kategori tinggi, ada 12 guru (60%) dengan kategori sedang, dan ada 4 guru (20%) dengan kategori rendah.

Berdasarkan data diatas maka efikasi diri guru BK dalam melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan realitas di SMP/MTS Indralaya kabupaten Ogan Ilir pada dimensi tingkat kesulitan (*level*) memiliki kategori sedang cenderung tinggi.

Tabel 5. Efikasi Diri Guru BK dalam Melaksanakan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realitas dari Dimensi Kekuatan (Strength)

Kategori Dimensi Kekuatan (Streghth)			
Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	≥ 44	5	25%
Sedang	$32 \leq X < 44$	12	60%
Rendah	≤ 32	3	15%
Total (N)		20	100%



Gambar 3. Diagram Pie Efikasi Diri Guru BK dalam Melaksanakan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realitas dari Dimensi Kekuatan (Strength)

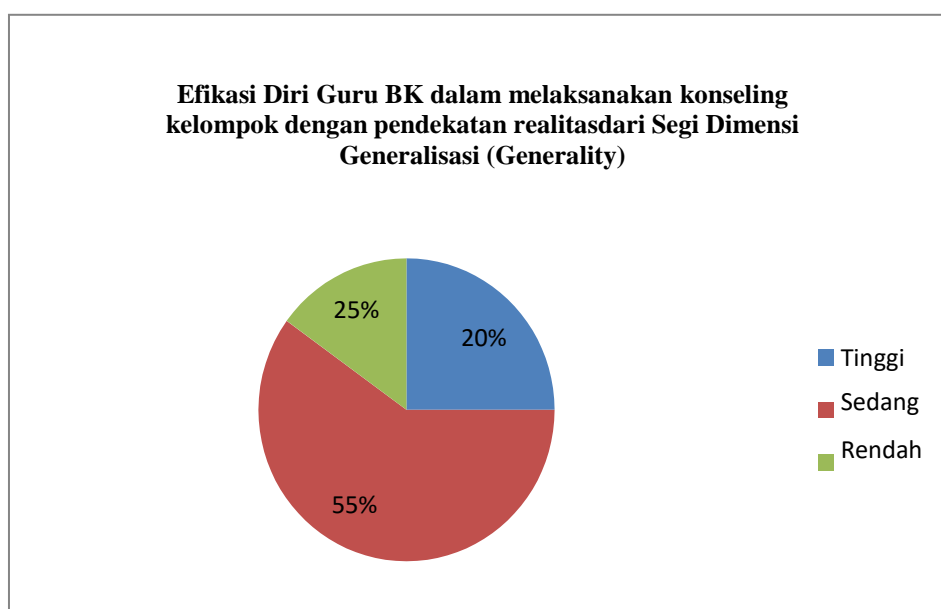
Pada tabel 3 menunjukkan bahwa efikasi diri guru BK dalam melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan realitas berdasarkan segi dimensi kekuatan (*strength*). Menunjukkan hasil persentase yaitu ada 5 guru (25%) dengan kategori tinggi, ada 12 guru (60%) dengan kategori sedang, dan ada 3 guru (15%) dengan kategori rendah.

Berdasarkan data diatas maka efikasi diri guru BK dalam melaksanakan konseling

kelompok dengan pendekatan realitas di SMP/MTS Indralaya kabupaten Ogan Ilir pada dimensi kekuatan (*strength*) memiliki kategori sedang cenderung tinggi.

Tabel 6. Efikasi Diri Guru BK dalam Melaksanakan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realitas dari Dimensi Generalisasi (Generality)

Kategori Aspek Generalisasi (Generality)			
Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	≥ 32	4	20%
Sedang	$32 \leq X < 24$	11	55%
Rendah	≤ 24	5	25%
Total (N)		20	100%



Gambar 4. Diagram Pie Efikasi Diri Guru BK dalam Melaksanakan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realitas dari Dimensi Generalisasi (Generality)

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa efikasi diri guru BK dalam melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan realitas berdasarkan segi aspek generalisasi (*generality*). Menunjukkan hasil persentase yaitu ada 4 guru (20%) dengan kategori tinggi, ada 11 guru (55%) dengan kategori sedang, dan ada 5 guru (25%) dengan kategori rendah.

Berdasarkan data diatas maka Berdasarkan data diatas maka efikasi diri guru BK dalam melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan realitas di SMP/MTS Indralaya kabupaten Ogan Ilir pada dimensi generalisasi (*generality*) memiliki kategori

sedang cenderung tinggi.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan hasil penelitian ini akan menjelaskan bahwa hasil dari penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana efikasi diri guru BK dalam melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan realitas di SMP Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efikasi diri dalam melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan realitas pada guru Bimbingan dan Konseling di SMP Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

Berdasarkan hasil data diperoleh secara keseluruhan bahwa efikasi diri guru BK melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan realitas pada di SMP Indralaya Kabupaten Ogan Ilir termasuk kedalam kategori sedang cenderung tinggi dengan jumlah 12 orang guru (60%). Adapula data yang di dapat sebanyak 5 guru yang termasuk dalam kategori tinggi (25%). Dan selanjutnya, ada sebanyak 3 guru yang termasuk kategori rendah (15%). Sehingga, dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru memiliki efikasi diri sedang cenderung tinggi. Menurut Bandura (dalam Chofiyannida,2016:36) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan pada dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah didapatkan dapat di tarik kesimpulan bahwa secara umum efikasi diri melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan realitas pada guru BK SMP di Indralaya Kabupaten Ogan Ilir termasuk kategori sedang cenderung tinggi ada 12 guru (60%). Sedangkan ada 5 guru dengan kategori tinggi (25%), dan ada 3 guru dengan kategori rendah (15%). Sehingga, dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru BK di SMP memiliki efikasi diri sedang cenderung tinggi. Berdasarkan jenis kelamin guru BK, efikasi diri Guru BK dalam melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan realitas berdasarkan jenis kelamin dilihat dari nilai rata-rata pada laki-laki sebesar 133,83 dengan standar deviasi 8,412 dan pada perempuan dilihat nilai rata-ratanya 139,14 dengan standar deviasi 3,911.

Sedangkan hasil penelitian secara spesifik dimensi efikasi diri guru BK pada dimensi tingkat kesulitan (level) terdapat ada 12 guru (60%) dengan kategori sedang cenderung tinggi, selain itu 4 guru dengan kategori tinggi (20%), dan selanjut ada 4 guru (20%), kemudian pada dimensi kekuatan (strength) ada 5 guru (25%) dengan kategori tinggi, ada 12 guru (60%) dengan kategori sedang cenderung tinggi, dan ada 3 guru (15%) dengan kategori rendah. Dan selanjutnya pada dimensi generalisasi (generality) ada 4 guru (20%) dengan kategori tinggi, ada 11 guru (55%) dengan kategori sedang cenderung tinggi, dan ada 5 guru (25%) dengan kategori rendah.

SARAN

Berdasarkan hasil dari peneliti yang telah dilaksanakan oleh peneliti, ada beberapa saran untuk beberapa pihak yaitu :

1. Bagi sekolah di harapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan pengetahuan tentang pentingnya layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas untuk membantu siswa yang bermasalah.
2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, peneliti menyarankan agar dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan dalam melaksanakan berbagai layanan konseling melalui berbagai pelatihan, seminar, dan pertemuan- pertemuan ilmiah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan sasaran dan pendekatan yang lain dan peneliti dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi sehingga penelitian ini menjadi lebih baik dan lengkap lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Bariyyah, Khairul, dkk.i Konselingi Realitai untuki Meningkatkani Tanggung Jawabi Belajar Siswa. *Jurnali* [online], tersedia: <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/8767>[5September 2018].
- Chofiyannida, N. (2016). *Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta III Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.*
- Fitri, E. N., & Marjohan. (2016). Manfaat Layanan Konseling Kelompok Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa. *Jurnal EDUCATIO*, 2(2), 19-24.
- Hasnida, N. L. (2016). *Konseling Kelompok.* Jakarta: Kencana.
- Maddux, J. E. (2013). *Self-efficacy, adaptation, and adjustment: Theory, research, and application.* Springer Science & Business Media.
- Potabuga, Y. F. (2020). Pendekatan Realitas Dan Solution Focused. *Al-Tazkiah*, 9(1), 40–55.
- Sukiman. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Pembimbing.* Yogyakarta:Paramitra Publishing
- Sharf, Richard S. (2012). *Theories of Psychotherapy and Counseling.* USA: Cengage Learning, Inc.
- Sofah, R., & Dewi, R. S. (2019). *Pendekatan Utama Konseling.* Palembang: Noerfikri Palembang.
- Sucianti, N. W. (2020). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Realitas Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 53-60.
- Surya.Y.F. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.30>
- UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. (2003). UNDANG- UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003.
- Demographic Research.